

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
TELADAN MULIA ASMA'UL HUSNA MELALUI METODE PICTURE
AND PICTURE DI KELAS IV SD NEGERI 18 PULUBALA DESA PUNCAK
KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN GORONTALO**

Dewistria Sompito

SDN 18 Pulubala

Email: dewistria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hasil Belajar Menggunakan picture and picture pada materi teladan mulia Asmaul Husna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 18 Pulubala, Kec. Boliyohuto Kab.Gorontalo. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV SDN 18 Pulubala. bahwa kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu ≥ 75 , ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dari seluruh siswa sudah tercapai sehingga upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi teladan mulia Asmaul Husna dengan metode *picture and picture* sudah dapat diakhiri pada siklus II.

Kata Kunci: Metode *Picture and picture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologis, etika, estetika, dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlumempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan yang selama ini diharapkan ditunggu-tunggu kehadirannya.

Pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Ada tujuan, misi-misi, kurikulum, metode, alat, sarana-prasarana, lingkungan, iklim akademik, pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik/ maha peserta didik.

Natsir menegaskan, pendidikan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat. Pernyataan Natsir di atas merupakan indikasi akan urgensi pendidikan bagi kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan.

Hakikat pendidikan dalam islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada semua umat islam, bahkan kewajiban pendidikan atau mencari ilmu dimulai semenjak bayi dalam kandungan hinggamasuk ke liang lahat. Seorang ibu yang

sedang hamil dianjurkan memperbanyak ibadah, membaca Al-Qur'an, dan berzikir kepada Allah karena akhlak ibu yang baik pada masa-masa hamil sangat besar pengaruhnya kepada Pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan bayi dalam kandungan. Demikian pula anak yang baru dilahirkan, dibacakan azan dan iqamat karena pendengaran sang bayi adalah alat indra pertama yang bekerja. Dengan demikian, suara azan dan qamat sangat bermakna bagi pengisian ketauhidan pertama kepada sang bayi.

Pendidikan agama menjadi bagian utama dalam pendidikan Islam. Oleh sebab itu, hakikat pendidikan Islam dapat diartikan secara praktis sebagai hakikat pengajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan agama harus mulai dikenalkan pada anak saat anak masih usia dini. Pendidikan agama terutama dalam membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar dalam membaca Al-Qur'an yang harus dikenalkan pada anak. Dalam hal ini keluarga memiliki peranan sangat penting, karena pendidikan agama dalam keluarga itu nomor satu. Berdasarkan pengamatan, banyak anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, hal ini dikarenakan banyak orangtua yang tidak mampu mengajarkan anaknya dalam hal membaca huruf hijaiyah. Hal ini didukung dengan banyaknya orang tua yang menyuruh anaknya untuk mengaji ke TPQ terdekat, agar anaknya bisa membaca huruf hijaiyah dan banyak juga anak yang tidak pernah diajari membaca huruf hijaiyah oleh orang tuanya. Faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi karena orang tuanya memang tidak bisa membaca huruf hijaiyah dan karena kesibukan orang tuanya karena bekerja. Hasil belajar Peserta didik di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari peserta didik tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak termotivasi di dalam mengikuti di kelas. Akibatnya, peserta didik kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar, yang diberikan oleh guru tersebut.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru, yang tidak memahami ketidukan dari peserta didik tersebut, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangannya. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, kebiasaan, dan lain-lain. Suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas.

Dari latar belakang inilah, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan arti dari Asmaul Husna dimulai dengan belajar melalui metode picture and picture dengan judul “ Peningkatkan Kemampuan peserta didik materi Teladan Mulia Asma’ul Husna Melalui Penggunaan Metode Picture Andpicture Di Kelas IV SDN18 Pulubala “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), karena penelitian dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi:

Observasi: Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data tentang penelitian ini.

Tes: Tes merupakan teknik penelitian atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Tes belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan memahami materi teladan mulia asmaul husna menggunakan metode picture and picture

Dokumentasi: Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan mengetahui data mengenai jumlah siswa, guru, karyawan/staf, sarana dan prasarana, mengetahui Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SD Negeri 18 Pulubala. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama dilakukan dengan menyiapkan Modul Ajar. Menyusun Modul Ajar dengan menggunakan metode *picture and picture*. Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran, kemudian mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran, lembar penilaian peserta didik, mempersiapkan soal tes tertulis yang terdiri dari 10 soal essay, dan mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Terakhir, dalam tahap perencanaan ini adalah menyiapkan lembar observasi yang nantinya akan diisi oleh observer dan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dalam 1x pertemuan yaitu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 September 2024. Pada pelaksanaan di siklus I ini, seluruh siswa hadir dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

Guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam kepada siswa. Namun, guru tidak hanya mengucapkan 1x salam tetapi mengulang 3x dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak ikut menjawab sehingga guru mengulang salam tersebut sampai siswa benar-benar ikut menjawab semuanya. Selanjutnya setelah siswa menjawab salam dari guru, guru mengajak siswa mengawali pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan mempresensi kehadiran siswa dan pada pertemuan hari ini semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian guru mulai masuk ke dalam materi pembelajaran, namun guru menanyakan terlebih dahulu mengenai materi minggu lalu. Guru memberikan pertanyaan kepada 3 siswa dan ketiga siswa tersebut menjawab materi yang lalu adalah menjaga Hubungan baik sesama. Selanjutnya sebelum guru masuk ke materi hari ini guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama dengan tujuan agar siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, setelah selesai bernyanyi bersama guru kemudian masuk ke materi hari ini dengan diawali menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Guru masuk ke dalam materi yang akan dibahas hari ini mengenai Asmaul Husna. Guru menanyakan kepada beberapa siswa "Apa Arti Asmaul Husna?". Kemudian ada 2 siswa yang menjawab nama-nama Allah dan ada juga yang menjawab nama-nama Allah yang baik. Selanjutnya guru menjelaskan materi Asmaul Husna yang terdapat di LKS siswa dengan menambahkan gambar-gambar yang berhubungan Asmaul Husna.

Dari pembelajaran tersebut, guru menjelaskan kepada siswa bahwa siswa Asmaul Husna Adalah nama-nama baik Allah yang penting kita ketahui dan pelajari.

Setelah itu guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Kemudian guru menjelaskan mengenai model pembelajaran *picture and picture*. Saat dijelaskan, siswa terlihat antusias karena guru menunjukkan beberapa gambar yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Siswa kemudian diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya dan guru membagikan kertas yang berisi tugas yang harus diselesaikan siswa bersama kelompoknya. Guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan soal-soal tersebut. Soal yang diberikan pada setiap kelompok terdiri dari 5 gambar dan siswa di minta memilih gambar yang memperlihatkan asmaul husna. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas bersama kelompoknya, siswa diminta mengumpulkan tugas tersebut di meja guru.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa menyelesaikan tugas kelompoknya, guru meminta beberapa siswa menyimpulkan materi pada hari ini. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum jelas. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi mengenai materi hari ini. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab soal-soal tersebut dan setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan di meja guru. Terakhir guru merapikan kertas jawaban dari siswa dan menutup pelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus I

Pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, observer mengisi lembar pengamatan sesuai dengan keadaan di kelas saat proses pembelajaran. Observer mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan yang dilakukan oleh siswa. Observer mengamati saat siswa melakukan tugas kelompok dan menyelesaikan soal evaluasi. Saat menyelesaikan tugas kelompok terlihat siswa sangat antusias melihat gambar yang disajikan oleh guru dalam kertas. Siswa kemudian mulai beradu pendapat mengenai jawaban yang benar. Namun ada beberapa siswa yang diam saja dan melihat, ada pula siswa yang hanya mencoret-coret kertas sehingga kertas menjadi kotor. Siswa terlihat sangat antusias ketika guru memberikan gambar-gambar dan siswa diminta menyebutkan maksud dari gambar tersebut, namun ketika guru hanya bercerita beberapa siswa terlihat kembali tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran dan bermain dengan temannya. Namun, di sini saya menemukan keunikan ketika siswa sudah mulai tidak kondusif guru mengeluarkan suara yang lentang dengan tujuan agar siswa bisa kembali fokus pada pembelajaran. Saat kelompok, guru berkeliling dan membantu beberapa siswa yang kesulitan.

Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post test* siklus I kelas IV untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islma adalah 72.5. nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat test siklus I adalah 90 dan nilai terendah 50. Jumlah soal yang diberikan pada *posttest* ini adalah 10 soal uraian singkat, sehingga rata-rata siswa mampu menjawab 7 pertanyaan dari 10 soal yang diberikan. Siswa yang nilainya tuntas atau >75 berjumlah 6 siswa (50%) sedangkan siswayang masih belum tuntas atau <75 berjumlah 6 siswa (50%). Makadapat disimpulkan bahwa nilai siswa pada siklus I ini sudahmeningkat. Beberapa siswa yang awalnya tidak antusias dan tidaktertarik mulai tertarik mengikuti proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, guru dan observer melakukan refleksi untuk mencari tahu kelebihan dan kekurangan saat guru menjelaskan materi pembelajaran metode pembelajaran *picture and picture*. Kelebihan yang terdapat pada siklus I ini adalah pengelolaan kelompok yang sudah baik. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa adalah jumlah yang cukup, tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Siswa mampu mengajukan pendapat mengenai jawaban yang benar ataupun jawaban yang salah. Proses pembelajaran pun terlihat menyenangkan karena siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tadinya hanya bermain, terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Namun kekurangan yang terdapat pada siklus I ini adalah pengarahan guru kepada siswa yang tidak aktif dan hanya mengganggu temannya. Ada beberapa siswa yang hanya mengganggu dan mengotori kertas tugas. Hal tersebut menyebabkan masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum tuntas karena siswa tersebut masih belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada siklus I ini pun rata-rata kelas masih kurang dari 75 (<75). Maka dari itu, untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat pada siklus I, guru dapat mengarahkan siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menunjuk anak yang ramai ataupun anak yang kurang aktif untuk menjadi ketua kelompok agar dia bertanggung jawab. Dapat juga dilakukan memberikan tantangan yaitu siapa yang mengumpulkan terlebih dahulu dan memiliki nilai tertinggi, maka kelompok tersebut akan menang. Dengan demikian, setiap kelompok akan berlomba untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu dengan baik dan benar.

B. Siklus II

Setelah kegiatan pada siklus I berakhir, kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 26 September, dengan materi Asmaul Husna. Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I yang tentunya dalam pembelajaran siklus II diharapkan akan lebih meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran siklus II, terdapat hal-hal yang merupakan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I.

Dalam penyajian guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang terdapat dalam rencana pembelajaran yang telah disusun bersama dengan peneliti. Kegiatan guru selain menyajikan materi juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa, pengamatan terhadap kinerja guru dilakukan oleh peneliti.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan kelas direvisi sedemikian rupa sehingga hasilnya optimal. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, disusun perencanaan terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul belajar itu di susun antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru menyiapkan media yang lebih menarik dan bervariasi. Selain itu juga menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar observasi. Guru juga akan meningkatkan bimbingan secara intensif kepada siswa yang nilainya dibawah rata-rata atau belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, semua peralatan yang diperlukan terlebih dahulu disiapkan. Setelah semua komponen lengkap, guru mulai melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan

Seperti pada siklus I, pada siklus II guru juga tetap menggunakan metode *picture and picture* dibantu dengan metode ceramah dan diskusi untuk merangsang minat siswa dalam materi asmaul Husna. Agar siswa lebih menguasai materi, maka guru mengadakan latihan lebih sering atau lebih banyak.

1) Kegiatan Awal

Ketika bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas dengan tertib, dengan komando dari ketua kelas mereka masuk keruangan kelas satu persatu dan duduk di bangku dengan tertib. Kemudian ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar kepada siswa, lalu melakukan presensi. Sebelum melakukan appersepsi, guru terlebih dahulu memberi semangat dan motivasi agar siswa lebih tertarik lagi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tepuk konsentrasi. Setelah itu guru melakukan appersepsi dengan mengingatkan siswa pada materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang menjaga hubungan baik sesama.

2) Kegiatan Inti

Pada pelaksanaan kali ini, guru menjelaskan materi Asmaul Husna dan penjelasan soal cerita yang ada kaitannya dengan Asmaul Husna dan contohnya lebih banyak lagi. Guru menjelaskan materi secara lebih mendalam agar daya serap siswa dapat optimal. Berbeda dengan pertemuan pada siklus I, guru masih terkesan buru-buru, pada siklus kedua, guru menjelaskan materi secara detail. Pada pembelajaran siklus I dimana siswa masih banyak yang salah atau keliru dalam

memahami Asma'ul Husna. Pada siklus II, guru mencampur antara siswa yang sudah pintar, cukup pintar, dan belum pintar dalam satu kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa yang sudah pintar dapat membantu siswa yang belum pintar dan secara tidak langsung siswa yang sudah pintar bisa menjadi tutor sebaya.

Kemudian kelompok diberi lembar kerja untuk menggambar asmaul husna sesuai dengan apa yang telah di beri petunjuk oleh guru mereka disuruh agar menggambarkan bersama dengan kelompoknya. Setelah itu kemudian guru mempersilahkan masing masing ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian kelompok lain diperbolehkan untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian guru memberikan beberapa soal yang sudah disiapkan untuk dikerjakan siswa. Setelah dijawab lalu guru membahas bersama dengan mencocokkan apakah jawaban siswa sudah benar. Pada saat mencocokkan jawaban, guru berusaha untuk menghidupkan kelas dengan bertanya secara spontan kepada siswa.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan kepada siswa.

Secara individu siswa diberi tugas rumah.

c. Pengamatan/ observasi

1) Proses pembelajaran

a) Hasil observasi terhadap siswa

- (1) Semua siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan metode *picture and picture*. Pada saat berdiskusi atau bekerja kelompok, semua kelompok melaksanakan dengan baik.

b) Hasil observasi terhadap guru

- (1) Guru menciptakan lingkungan fisik yang positif dengan baik, karena semua siswa terlihat siap mengikuti pelajaran.
- (2) Guru dalam menyampaikan pengalaman belajar secara kontekstual baik, karena sudah menyampaikan sesuai yang diinginkan siswa.
- (3) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan tugas yang ada dalam LKS untuk diskusikan baik, karena sudah berjalan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas pembelajaran yang dilakukan pada siklus I diperoleh nilai 34 dengan rata-rata 2,83 dengan kurang baik. Data

tentang aktifitas pembelajaran dapat di lihat pada dalam paparan deskripsi aktifitas pembelajaran di atas.

Dari data diatas, maka dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II adalah sebanyak 12 siswa atau 100% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah sebanyak 0 siswa atau 0%, dari jumlah siswa yang tuntas belajar, ternyata sudah bisa melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$ sehingga upaya peningkatan prestasi belajar siswa dapat diakhiri pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklusII selesai dilaksanakan, observer dan guru mengadakan refleksi mengenai hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Yang berkaitan dengan hasil tes pada siklus II

Hasil tes pada siklus II sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu dengan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88%, sudah sesuai dengan harapan dimana jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 75\%$ sekurang-kurangnya 75%.

2) Yang berkaitan dengan siswa

- a) Secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran, aktif mengikuti proses pembelajaran meskipun masih terdapat 2-3 siswa yang belum konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Masih sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab secara spontan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3) Yang berkaitan dengan guru

Setelah berakhirnya pembelajaran yang dilakukan pada siklus II maka diadakan refleksi yang didasarkan pada hasil evaluasi yaitu :

Pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup kinerja guru sudah baik. Kinerja guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru selalu memperbaiki kinerjanya disetiap pertemuan.

- a. Guru sudah mampu membagi perhatian kepada seluruh siswa.
- b. Penyampaian materi sudah bisa lebih mendetail.
- c. Potensi yang dimiliki oleh siswa sudah mulai tergali.
- d. Siswa sudah terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Guru dapat membuat suasana belajar interaktif dan menyenangkan

Dari hasil diskusi guru dan observer, dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu ≥ 75 , ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dari seluruh siswa sudah tercapai sehingga upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi teladan mulia Asmaul Husna dengan metode *picture and picture* sudah dapat diakhiri pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa, pembelajaran PAI menggunakan metode *picture and picture* materi teladan Mulia Asmaul Husna kelas IV SD Negeri 18 Pulubala dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan pembelajaran dapat terlihat dari hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran setiap siklusnya. Adapun ketuntasan belajar dapat dilihat sebagai berikut :

Studi awal siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa atau 25 % dari jumlah seluruh siswa. Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 50% dari jumlah seluruh siswa. Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau 100% dari jumlah seluruh siswa. Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa dari studi awal siswa yang tuntas hanya 8 siswa dan meningkat pada siklus I menjadi 12 siswa. Peningkatan siswa yang tuntas belajar juga terjadi pada siklus II dari 12 siswa pada siklus I menjadi 12 siswa yang tuntas belajar pada siklus II. Dengan demikian maka pada tiap siklus mengalami peningkatan pemahaman atau penguasaan materi pembelajaran sehingga meningkat pula prestasi belajar siswa. Dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari studi awal sampai siklus II dimana terdapat peningkatan prestasi belajar tiap siklusnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu : jika pembelajaran PAI pada materi teladan Mulia Asmaul Husna melalui metode *picture and picture*, maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Pulubala

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, dkk, (2013), Model dan Metode Pembelajaran di sekolah Semarang: Unissula Press.
- Alfianika Ninit, Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018, h. 99.
- Amini, (2016), Profesi Keguruan , Medan: Perdana Publishing, hal. 26.
- Arikunto Suharsimi. (2009). Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2010), Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: JABAL,2010.

-
- Farida Umul, et.al, (2017), “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199.
- Herry HernawanAsep,et. Al, (2013), Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Istrani, (2012), 58 Model Pembelajaran Inovatif , Medan: Media Persada.
- Jihad Asep dan Abdul Haris, (2013), Evaluasi Pembelajaran ,Yogyakarta: Multi Pressind.
- Nasirudin, (2007), Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Yogyakarta : Teras.
- Rochiyati Wiriarmaja, (2009), Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Mutmaianah. 2013. “ Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang”,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
(eprints.ums.ac.id>NASKAH diakses 12 Agustus 2019.
- St Kuraedah. 2016“Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan”, Jurnal Al-Ta’dib vol.9 No.1, Januari-Juni 2016.(<https://media.neliti.com>> media diakses 12 Agustus 2019.
- Sugiyono, (2008), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta